

**PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*
DAN *WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSET* TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
PERKEBUNAN KELAPA SAWIT YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

OLEH:

NURUL FUADI
1805906030046



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2022**

**PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*
DAN *WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSET* TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
PERKEBUNAN KELAPA SAWIT YANG TERDAFTAR DI
BURS EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas
dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH:

NURUL FUADI
1805906030046



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2022**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI

KAMPUS UTU, MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Telepon (0655)7110535

Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 23 Juni 2022

Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Nurul Fuadi

NIM : 1805906030046

Dengan Judul : **PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*, DAN *WORKING CAPITAL TOTOTAL ASSET* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN KELAPA SAWIT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan:
Pembimbing

Sari Maulida Vonna, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 198910052019032037

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Akuntansi

Prof. Dr. Zulham, S.E., M.Si
NIP. 196002121989031003

Ika Rahmadani, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 198805132022032003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
KAMPUS UTU, MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Telepon (0655)7110535

Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 23 Juni 2022

Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Starta (S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Nurul Fuadi

NIM : 1805906030046

Dengan Judul : **PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO, NET PROFIT MARGIN, DAN WORKING CAPITAL TOTOTAL ASSET TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN KELAPA SAWIT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

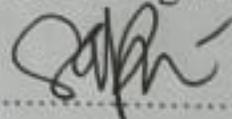
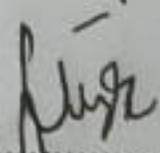
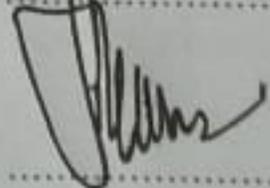
Yang telah dipertahankan didepan komisi Ujian pada Tanggal 22 Juni 2022.

Menyetujui

Komisi Ujian

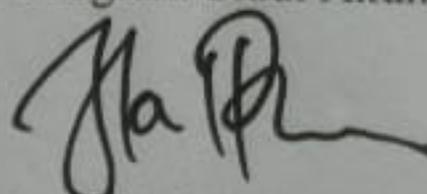
1. Sari Maulida Vonna, S.E., M.Si., Ak.
2. Linda Rahmazaniati, S.E., M.Si., Ak.
3. Said Mahdani, S.E., M.Si., Ak.

Tanda Tangan


.....

.....

.....

Mengetahui:

Ketua Program Studi Akuntansi



Ika Rahmadani, S.E., M.Si., Ak
NIP. 198805132022032003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Fuadi

NIM : 1805906030046

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuansaya juga tidak mendapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Meulaboh, 1 Juli 2022

Yang Menyatakan



Nurul Fuadi

NIM: 1805906030046

PERSEMBAHAN

“Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta) ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering) nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi MahaBijaksana”.
(Q.S.Lukman:27)

YaAllah...

Jadikan lah kami kayaakan ilmu,
Muliakanlah kami dengan ketekunan dan hiasilah diri kami dengan kesabaran,
Sesungguhnya Allah tidak akan menguji seseorang hamba diluar batas kemampuannya
dan mintalah pertolongan-Nya dengan shalat dan sabar
Alhamdulillah.. .
Dengan ridha-Muya Allah
Amanah ini telah selesai, sebuah langka usai sudah,
Namun itu bukan akhir dari perjalananku,
Melainkan awal dari sebuah perjalanan

Ayahanda Zakaria dan Ibunda Bangsawan

Do'a dan air mata di tiap sujudmu yang selalu iringilangkahku
Serta ketulusanmu Yang kuatkan hatiku tuk terus berusaha menggapai asa.
Setiap butir keringatmu menyemangatkanku untuk mewujudkan harapanmu.
Kasih sayang musejukkan relung hatiku.
Kini harapanmu telah kugapai.

Tumbuhkan tekad yang suci untuk selalu membahagiakanmu
Terimakasih ayah ibu atas segala kesabaranmu,
Kebaikanmu dan segala hal terbaik yang telah diberikan kepada putrimu.

Adik Roza Safitri dan Ratna Dewi

Untuk tali persaudaraan yang tak akan pernah terputus
Terima kasih telah memberikan beribu dukungan dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Dan hanya karya kecil yang dapat kupersembahkan, maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya.
Semoga Allah senantiasa membalas setiap jasa kalian dengan kebaikan.

NURUL FUADI

KATAPENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulisan tugas akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tugas akhir ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Bapak Dr. Ishak Hasan, M.Si. Selaku Rektor Universitas Teuku Umar.
- 2) Bapak Prof. Dr. T. Zulham, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
- 3) Ibu Ika Rahmadani, S.E., M.Si.Ak. Selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
- 4) Ibu Sari Maulida Vonna, S.E., M.Si. Ak. Selaku Dosen Pembimbing dan Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
- 5) Ayahanda Zakaria dan Ibunda Bangsawan yang telah memberikan bantuan dukungan, material, moral, dan kasih sayang untuk penulis.
- 6) Adik Roza Safitri dan Ratna Dewi yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
- 7) Sahabatku Ovita Sari, Cut Akmal Wati, Firdha Juliani, dan Sorfida yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhi rini.

8) Dan teman seperjuanganku 2018 yang telah memberikan canda tawa, motivasi, dukungannya selama masa dibangku kuliah.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Meulaboh, 8 November 2021

Nurul Fuadi
Nim 1805906030046

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS

AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Teuku Umar, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Fuadi
NIM : 1805906030046
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Teuku Umar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO*, *NET PROFIT MARGIN* DAN *WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSET* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Teuku Umar berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Meulaboh, 1 Juli 2022

Yang Menyatakan



Nurul Fuadi
NIM: 1805906030046

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *debt to asset ratio*, *net profit margin* dan *working capital to total asset* terhadap pertumbuhan laba. Desain penelitian adalah penelitian kuantitatif pada studi kausal komparatif. Populasi penelitian sejumlah 22 perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sampel penelitian 12 perusahaan. metode analisis data dilakukan dengan alat bantu *Statistical Productand Service Solutions 20* (SPSS). Hasil penelitian menjelaskan secara parsial *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan *working capital to total asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan *debt to asset ratio*, *net profit margin* dan *working capital to total asset* berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Laba, Debt To Asset Ratio, Net Profit Margin, Working Capital To Total Asset*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of debt to asset ratio, net profit margin and working capital to total asset on profit growth. The research design is a quantitative research on a comparative causal study. The research population is 22 oil palm plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange and the research sample is 12 companies. The data analysis method was carried out using the Statistical Product and Service Solutions 20 (SPSS) tool. The results of the study explain partially that the debt to asset ratio has a significant effect on profit growth, net profit margin has a significant effect on profit growth and working capital to total assets has no significant effect on profit growth. Simultaneously debt to asset ratio, net profit margin and working capital to total assets have a joint effect on profit growth.

Keywords: *Profit Growth, Debt To Asset Ratio, Net Profit Margin, Working Capital To Total Asset*

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATAPENGANTAR.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	xiii
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Hasil Penelitian.....	9
1.4.1 KegunaanPraktis(Operasional)	9
1.4.2 Kegunaan Akademis(Teoretis)	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	11
2.1 Kajian Pustaka	11
2.1.1 Laba	11
2.1.2 Pertumbuhan Laba.....	12
2.1.3 Analisis Laporan Keuangan.....	14
2.1.4Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	15
2.1.5 Hasil Penelitian Terdahulu	19
2.2 Kerangka Pemikiran	26
2.2.1 Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	26
2.2.2 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	27
2.2.3 Pengaruh <i>Working Capital To Total Asset</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	27
2.2.4 Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio, Net Profit Margin</i> dan <i>Working Capital To Total Asset</i> Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Laba.....	28
2.3 Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Desain Penelitian	31
3.2 Populasi dan Sampel	32
3.2.1 Populasi	32
3.2.2 Sampel	33
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.4 Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel.....	35

3.5 Metode Analisis dan Rancangan Pengujian Hipotesis	36
3.5.1 Analisis Regresi Berganda.....	37
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	37
3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)	39
3.5.4 Rancangan Pengujian Hipotesis	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Hasil Analisis	41
4.1.1 Perkembangan Perkebunan Kelapa Sawit	41
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	42
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	44
4.1.4 Analisis Regresi Berganda	48
4.1.5 Koefisien Determinasi (R^2).....	49
4.1.6 Rancangan Pengujian Hipotesis	50
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	52
4.2.1 Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	53
4.2.2 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	53
4.2.3 Pengaruh <i>Working Capital To Total Asset</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	54
4.2.4 Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio, Net Profit Margin</i> dan <i>Working Capital To Total Asset</i> Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Laba.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laba perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	3
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1 Daftar populasi perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	31
Tabel 3.2 Perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	32
Tabel 4.1 Daftar perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2020).....	40
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik deskriptif.....	40
Tabel 4.3 Hasil uji <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	44
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	46
Tabel 4.6 Hasil analisis regresi berganda.....	46
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi.....	48
Tabel 4.8 Hasil Uji t.....	49
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 4.1 Grafik histogram.....	42
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Tabulasi Data *Debt To Asset Ratio* Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit
- Lampiran 2: Tabulasi Data *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit
- Lampiran 3: Tabulasi Data *Working Capital to Total Asse* Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit
- Lampiran 4: Tabulasi Data Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit
- Lampiran 5: Hasil Output SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ragam rintangan dalam perkembangan dunia bisnis di Indonesia semakin bertumbuh pesat, sementara setiap aktivitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya tentu harus memiliki tujuan perusahaan yang harus dicapai. Pencapaian tujuan yang harus dicapai perusahaan selalu memerlukan operasional yang terbaik. Dimana perusahaan harus mampu menghasilkan laba yang terus meningkat setiap periode untuk dapat memprediksikan kelangsungan hidup perusahaan bertahan lama (Yanti, 2017). Setiap perusahaan mengharapkan laba yang meningkat di setiap periode, sehingga dibutuhkan estimasi laba untuk memenuhi laba yang akan dicapai pada periode selanjutnya.

Umumnya tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan (laba), walaupun bukan hanya berorientasi pada laba perusahaan. Perusahaan harus termotivasi bekerja secara efektif dan efisien yang menyebabkan tercapainya keberhasilan laba pada periode selanjutnya. Tetapi yang mengukur keberhasilan perusahaan adalah *stakeholder* dengan melihat kinerja keuangan perusahaan, karena hal ini dapat membantu perusahaan untuk mengevaluasi perusahaannya. *Stakeholder* dapat melihat kelebihan dan kelemahan perusahaan (Irham, 2018:138).

Penyebab tingginya risiko terhadap laba untuk menghadapi kesulitan keuangan, bila perusahaan tidak siap dalam menghadapi ketidakpastian maka menyebabkan terjadinya kesulitan keuangan yang mengakibatkan kebangkrutan

(Amrullah & Widyawati, 2021). Kesalahan yang sering terjadi pada manajemen adalah kurangnya ketelitian dalam melihat perkembangan pasar, yang menyebabkan kalahnya persaingan dalam hal percepatan teknologi. Kondisi tersebut mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam memenuhi hutangnya. Maka manajemen perusahaan harus mampu memenuhi hutang, dan tanggung jawab untuk lebih keras dalam menggunakan modal semaksimal mungkin sehingga dapat memberikan keuntungan yang lebih besar kepada perusahaan. Perusahaan tidak akan lepas dari biaya, karena sebuah pengorbanan perusahaan selalu terikat dengan pendapatan perusahaan membuat laba semakin berkembang (Jumingan, 2017:32).

Laba adalah dasar perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan sebagai dasar peramalan laba dimasa depan untuk perhitungan dan penilaian efisiensi yang dapat mempengaruhi perjalanan perusahaan dalam hal penilaian prestasi perusahaan. Peningkatan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan dengan membandingkan periode tahun sebelumnya dengan periode berjalan disebut pertumbuhan laba (Supriyono, 2018:17).

Menurut Fahmi (2017:137) Pertumbuhan laba adalah kenaikan atau penurunan laba pada suatu periode tertentu untuk mempengaruhi keputusan menanam saham bagi *stakeholder* yang akan menginvestasikan modalnya. Tujuan pertumbuhan laba sebagai alat untuk mengoperasikan harta atau aset perusahaan maka pihak manajemen harus mengetahui kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam meningkatkan labanya. Dalam hal ini pertumbuhan laba juga penting bagi

pihak internal maupun eksternal perusahaan yang dapat dijelaskan pada tabel laba perusahaan perkebunan kelapa sawit di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Laba perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Laba Perusahaan		
		2018	2019	2020
1.	PT Astra Agro Lestari Tbk	Rp 1.520.723	Rp 243.629	Rp 893.779
2.	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	Rp (491.612)	Rp (4.558.192)	Rp 2.210.825
3.	PT Sampoerna Agro Tbk	Rp 63.608.069	Rp 39.996.290	Rp (191.747)
4.	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	Rp (178.067)	Rp (642.202)	Rp 340.285
5.	PT Gozco Plantations Tbk	Rp (353.277)	Rp (584.490)	Rp (182.592)
6.	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	Rp 86.770.969	Rp 12.081.959	Rp 580.854.940
7.	PT Tunas Baru Lampung Tbk	Rp 764.380	Rp 661.034	Rp 680.730
8.	PT Jaya Agra Wattie Tbk	Rp (300.146.994.752)	Rp (282.699.235.423)	Rp (307.643.236.060)
9.	PT Provident Agro Tbk	Rp 111.498.768	Rp 70.726.016	Rp 1.993.621.170
10.	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	Rp 597.773	Rp 898.698	Rp 1.539.798
11.	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	Rp (1.479.785)	Rp (4.893.138)	Rp (954.115)
12.	PP London Sumatra Indonesia Tbk	Rp 329.426	Rp 252.630	Rp 695.490

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa periode 2018 sampai dengan 2020 perusahaan kelapa sawit mengalami perubahan laba sehingga perusahaan harus mengambil keputusan terhadap kondisi ini. Pada tahun 2019 rata-rata perusahaan mengalami kenaikan laba di setiap periode PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Namun perusahaan yang selalu berubah-ubah labanya hampir

semua perusahaan terkecuali perusahaan PT Sampoerna Agro Tbk yang mengalami penurunan akhir periode ini pada saat pandemi covid-19. Tantangan perusahaan minyak sawit terjadi implementasi RED II oleh EU yang menghapuskan penggunaan minyak sawit sebagai bahan baku biodiesel, hal ini membuat harga CPO terus mengalami penurunan (Fernando, 2021). Maka manajer yang berperan selaku pihak manajemen untuk mengukur dan menilai kinerja perusahaan perlu memahami kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan yang tepat, melalui laporan keuangan yang disajikan oleh akuntan (Mardiana.*et,al.*, 2021).

Isu-isu yang terjadi tahun belakang ini, kelapa sawit mengalami peningkatan harga yang sangat drastis. Peningkatan harga yang disebabkan permintaan pasar yang sangat meningkat. Dalam hal ini, belum tentu juga perusahaan mengalami pertumbuhan laba yang meningkat. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh pertumbuhan laba yang maksimal sangat diutamakan, karena dasarnya pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa depan. Dengan mengetahui tingkat laba masa depan maka dapat membantu dalam pengambilan keputusan bagi pemegang saham dan kreditor (Puspaningrum.*et,al.*, 2018).

Penguji secara empiris kemampuan rasio keuangan yang disebabkan perubahan laporan keuangan dalam pertumbuhan laba dengan melakukan observasi awal untuk diamati. Perubahan laporan keuangan disebabkan tingginya harga kelapa sawit di Indonesia akhir tahun belakangan ini. Terjadinya tahun 2018 sebesar 1.081,05/kg, tahun 2019 sebesar 1.553,71/kg, dan ditahun 2020 sebesar

1.924,60/kg membuat peningkatan laba perusahaan pada setiap periodenya (Dinas Perkebunan, 2020).

Perusahaan yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini adalah perusahaan kelapa sawit. Kelapa sawit adalah salah satu komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia karena kemampuannya menghasilkan minyak nabati yang banyak dibutuhkan oleh sektor industri. Indonesia sebagai Negara penghasil minyak sawit terbesar didunia mempunyai potensi yang besar untuk memasarkan minyak sawit dan inti sawit baik Nasional maupun Internasional (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019).

Perusahaan dinyatakan baik jika, perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan kondisi ekonomi perusahaan dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh hutang-hutang yang dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Pertumbuhan laba menggambarkan kinerja dari perusahaan. Jika pertumbuhan laba mencapai prestasi yang baik, maka perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh pemegang saham. Pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan adalah kondisi keuangan perusahaan yang menyatakan informasi-informasi tentang kondisi keuangan perusahaan yang berkaitan dengan kinerja keuangan. Kinerja keuangan diukur dengan pertumbuhan laba, apabila kinerja perusahaan baik maka pertumbuhan laba akan meningkat(Sari & Wuryanti, 2017).

Perusahaan tidak selalu beroperasi dengan lancar, terkadang perusahaan bisa saja mengalami kendala dalam pengelolaankinerja perusahaannya. Peningkatan laba dan memperoleh pertumbuhan yang baik, perusahaan

memerlukan metode-metode analisis untuk melakukan perencanaan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini memperoleh suatu laba yang dapat memerlukan informasi akuntansi digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Semakin besar laba menunjukkan semakin baik penilaian atas kinerja perusahaan. Karena untuk tingkat laba perusahaan yang baik, pasti juga dipengaruhi oleh rasio keuangan yang baik pula. Sebuah perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba dapat diukur dengan rasio keuangan perusahaan (Amar dan Nurfadila, 2017).

Rasio keuangan perusahaan adalah alat untuk mengukur laporan keuangan yang digunakan perusahaan dalam menganalisis tentang baik atau buruknya kondisi perusahaan, menilai kekuatan atau kelemahan perusahaan, menilai kinerja keuangan perusahaan, maupun dalam memberdayakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Dianitha *et al.*, 2020). Menurut Sujarweni (2019:64) ada beberapa jenis-jenis rasio yang digunakan perusahaan seperti rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas. Pentingnya menganalisis rasio adalah untuk memahami kondisi dan kinerja perusahaan, serta untuk melakukan perencanaan terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Subramanyam (2010:264) Tingkat *leverage/solvabilitas* seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek atau jangka panjang untuk menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibelanjahi oleh hutang. Jika nilai DAR semakin tinggi menggambarkan semakin tinggi juga risiko yang akan ditanggung perusahaan. Dalam hal ini menggambarkan ketidakmampuan perusahaan dalam

membayar hutang ke pemegang saham dengan jaminan aset sehingga mengalami pertumbuhan laba menurun.

Menurut Harahap (2015:204) Tingkat keuntungan/profitabilitas seperti *Net Profit Margin* (NPM) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan meningkatnya penjualan. Jika nilai NPM semakin tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba semakin baik. Rasio ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk perencanaan laba periode selanjutnya atau dimasa depan.

Dan tingkat perputaran/likuiditas seperti *Working Capital To Total Asset* (WCTA) adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu. Jika nilai WCTA meningkat menggambarkan semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan maka operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan dan laba yang diperoleh juga meningkat (Sari & Wuryanti, 2017).

Penelitian ini sudah diteliti terlebih dahulu oleh peneliti-peneliti sebelumnya dari hasil penelitian Febrianty, dan Divianto (2017) penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan, Safitri dan Mukaram (2018) penelitian tentang Pengaruh ROA, ROE, Dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Royda (2019) penelitian tentang pengaruh *working capital to total asset*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia, Tukan dan Laily (2021) penelitian tentang Pengaruh Rasio

Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pentingnya untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, Dan *Working Capital To Total Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba Di Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *deb tto asset ratio* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *net profit margin* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *working capital to total asset* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *deb tto asset ratio*, *net profit margin*, dan *working capital to total asset* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *debt to asset ratio* secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *working capital to total asset* secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *debt to asset ratio*, *net profit margin*, dan *working capital to total asset* secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis (Operasional)

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan menjadi media informasi atas perkembangan perusahaan selama ini dan mengetahui kegunaan-kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan pertumbuhan laba dimasa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk pengembangan teori atau memperkuat teori-teori di bidang keuangan yang telah diperoleh selama kuliah, yang dapat

meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam rasio keuangan perusahaan dan pertumbuhan laba.

3. Bagi Pendidikan

Penelitian ini yang berguna sebagai bahan rujukan referensi, kontribusi pemikiran, bahan revisi, tambahan informasi dan sebagai acuan penelitian lain yang dimasa akan datang khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi.

1.4.2 Kegunaan Akademis (Teoretis)

Hasil penelitian ini digunakan sebagai sarana memperkaya khazanah keilmuan, inovasi pembelajaran, memperluas wawasan dalam ilmu pengetahuan mengenai rasio-rasio keuangan pada perusahaan atau suatu bisnis, yang sebagai informasi tambahan dalam melakukan penelitian lanjutan tentang pertumbuhan laba.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Laba

Menurut Kasmir (2012:302) Laba adalah suatu tujuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba biasanya terdapat di dalam laporan laba rugi selama satu periode bersama dengan komponen lain yaitu pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Menurut Baridwan (2010:29) Laba merupakan peningkatan modal (aktiva bersih) yang diperoleh dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan bisnis dan segala transaksi atau kejadian lain yang dapat mempengaruhi bisnis selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi kepada pemilik. Sedangkan menurut Harahap (2015:112) Laba adalah jumlah yang diperoleh dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi.

Suatu perusahaan yang memiliki laba yang stabil memungkinkan untuk memprediksi besarnya estimasi laba di masa depan dan perusahaan akan membayar persentase yang lebih tinggi dari labanya sebagai dividen dibandingkan perusahaan dengan laba berfluktuasi. Sementara sasaran utama pelaporan keuangan sebagai informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponennya (Hanafi dan Halim, 2016:80). FASB No.1 menyatakan laba akuntansi adalah pengukuran yang baik atas prestasi perusahaan

dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan dalam prediksi arus kas yang akan datang.

2.1.2 Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2015:310) Pertumbuhan laba adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Pada dasarnya kinerja manajer perusahaan diukur dan dievaluasi berdasarkan laba yang didapat. Oleh karena itu pihak manajer berusaha melakukan yang terbaik untuk manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat baik sehingga memikat pemegang saham. Pemegang saham berharap kinerja perusahaan mengalami peningkatan laba agar mengalami peningkatan dalam pengembalian saham. Pihak pemakai laporan keuangan akan mengetahui informasi yang terjadi dalam pertumbuhan laba sehingga mengetahui apakah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan kinerja keuangan dalam perusahaan.

Untuk memprediksi pertumbuhan laba sebagai peramalan tentang hasil operasi perusahaan pada periode tertentu. Perusahaan bisa mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat, akan tetapi untuk tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa mengalami penurunan laba. Oleh sebab itu diperlukan untuk menganalisis rasio sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang (Nasution, 2017).

Menurut Munawir (2014:39) Pertumbuhan laba diukur dengan mengurangi laba periode tahun akhir dengan laba periode sebelumnya setelah itu dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Rasio pertumbuhan adalah rasio

yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara luas (Fahmi, 2017:137). Pertumbuhan laba diukur sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \frac{(Y_t - Y_{t-1})}{Y_{t-1}}$$

Keterangan:

ΔY_t = Pertumbuhan laba pada periode t

Y_t = Laba periode tahun berjalan $_t$

Y_{t-1} = Laba pada periode sebelumnya $_{t-1}$

Stakeholder biasanya tidak menilai perusahaan melalui penilaian laba satu periode, tetapi selalu memantau perkembangan laba perusahaan di setiap periode. Pertumbuhan yang baik menggambarkan perusahaan dapat mengelola dan menggunakan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Semakin tinggi pertumbuhan laba maka semakin besar jumlah diviiden yang akan dibayarkan perusahaan dimasa depan (Ginting, 2018).

Menurut Subramanyam (2017:374) tujuan pertumbuhan laba bagi pihak luar perusahaan sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan kinerja operasi perusahaannya
- b. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu.
- c. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- d. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- e. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjam maupun modal sendiri.
- g. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah mengukur akun-akun laporan keuangan menjadi media informasi yang lebih jelas dan melihat hubungan yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2015:190).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Hasil laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan bahkan ditingkatkan. Adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen dalam suatu perusahaan (Handoko, 2017:11).

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Lubis (2016:4) Tujuan laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat sebagian para pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menggambarkan hasil pertanggung jawaban manajemen kepada penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada perusahaan. Laporan keuangan menyajikan informasi tentang entitas sebagai aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian,

kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pemegang kepentingan. Pemegang kepentingan laporan keuangan dapat menggunakan informasi sebagai dasar dalam penggunaan sumber daya perusahaan yang terbatas. Menurut Astuti dan Surtikanti (2021:12) dalam perkembangan kepentingan kelompok pemakai informasi maka laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Membuat keputusan investasi dan kredit. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.
- b. Menilai prospek arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas dimasa depan.
- c. Melaporkan sumber daya perusahaan. Klaim atas sumber daya tersebut dan perubahan-perubahan didalamnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan kekayaan perusahaan, kepemilikan dan pihak-pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut. Informasi yang disajikan dapat menggambarkan perubahan-perubahan yang terjadi atas sumber daya selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.
- d. Melaporkan sumber daya ekonomi. Kewajiban dan ekuitas para pemilik.
- e. Melaporkan kinerja dari laba perusahaan. Laporan keuangan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama.
- f. Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus dana. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek, panjang dan arus dana.
- g. Menilai pengelolaan dan kinerja.
- h. Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.

2.1.4 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan terdapat beberapa jenis rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan,

kegunaan dan arti tertentu, karena perbedaan tujuan dan harapan yang ingin dicapai tersebut maka analisis rasio keuangan juga bermacam-macam. Menurut Kasmir (2012:110) terdapat beberapa jenis rasio keuangan sebagai berikut:

a. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah hubungan antara hutang perusahaan terhadap aset atau modal. Rasio solvabilitas dapat dilihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak eksternal dengan kemampuan perusahaan yang menggambarkan aset atau modal. Sebuah perusahaan yang baik seharusnya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari kewajiban. Menurut Subramanyam (2010:264) Ada beberapa cara untuk mengukur rasio solvabilitas secara umum sebagai berikut:

1. *Debt to Assets Ratio* (rasio kewajiban terhadap aset)

Rasio ini menggambarkan perbandingan kewajiban perusahaan, yang dapat diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan total aset. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman baru sebagai tambahan modal dengan jaminan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Yang dapat diukur sebagai berikut:

$$Debt\ to\ asset = \frac{total\ liabilitas}{total\ assets}$$

2. *Debt to equity Ratio* (rasio kewajiban terhadap modal)

Rasio ini untuk menganalisis laporan keuangan yang dapat memperhatikan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Hutang tidak boleh lebih besar dari modal supaya beban perusahaan

tidak bertambah. Tingkat rasio yang menurun menunjukkan kondisi keuangan perusahaan semakin baik karena porsi hutang terhadap modal semakin kecil. Yang dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total equity}}$$

b. Rasio Profitabilitas

Menurut Gaspersz (2013:108) Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen yang ditunjukkan melalui keuntungan (laba) yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Sedikit banyaknya laba akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari ekuitas, posisi likuiditas, dan kemampuan perusahaan untuk berubah. Ada beberapa cara untuk mengukur rasio profitabilitas secara umum sebagai berikut:

1. *Return on asset*

Rasio yang menggambarkan suatu ukuran untuk keseluruhan profitabilitas perusahaan melalui penggunaan sejumlah aktiva perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar laba operasi dihasilkan dari total aset perusahaan yang dikelola manajemen. Semakin tinggi *return on assets* maka semakin baik kemampuan manajemen untuk menghasilkan tambahan kekayaan perusahaan untuk dinikmati investor. Yang diukur sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

2. *Net profit margin*

Rasio yang menggambarkan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan. Biasanya rasio ini

digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pendapat. Yang diukur sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

c. Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2015:149) Rasio ini menggambarkan posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Rasio likuiditas menunjukkan kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan membawa perusahaan kearah kebangkrutan. Ada beberapa cara untuk mengukur rasio likuiditas secara umum sebagai berikut:

- *Current ratio*

Current ratio (rasio lancar) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang telah jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Apabila *current ratio* rendah, maka perusahaan kekurangan modal untuk membayar hutang. Jika *current ratio* tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang mengalami baik-baik saja dikarenakan kas tidak digunakan sebaik mungkin. Yang diukur sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

- *Working Capital To Total Asset*

Working Capital To Total Asset adalah menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera dipenuhi dengan membandingkan tingkat modal kerja (aktiva lancar dan hutang lancar) terhadap total aktiva. Jika semakin tinggi rasio ini menggambarkan semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibanding total aktiva. Yang diukur sebagai berikut:

$$WCTA = \frac{(\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar})}{\text{total aktiva}}$$

2.1.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna sebagai acuan untuk penelitian ini, untuk mengetahui hubungan penelitian yang pernah diteliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang. Meskipun terdapat ruang lingkup yang sama tetapi tetap terdapat perbedaan waktu, objek, dan terdapat variabel yang berbeda sehingga bisa dijadikan referensi untuk saling mendukung dan melengkapi. Berikut daftar penelitian terdahulu yang berhubungan atau berkaitan dengan penelitian ini.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Pengukuran Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	Febrianty, dan Divianto (2017)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan	Rasio keuangan	Hasil penelitian secara parsial ROE berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, BOPO, DAR, LAR, RR, NPL, CAR, DPR, CR, <i>cash ratio</i> , TIE, PER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan ROE, BOPO, DAR, LAR, RR, NPL, CAR, DPR, CR, <i>cash ratio</i> , TIE, PER tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba.	Regresi Linear Berganda	<p>Persamaan: <i>Debt to asset ratio</i></p> <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ BOP, LAR, RR, NPL, CAR, DPR, CR, <i>cash ratio</i>, TIE dan PER • Tempat penelitian

Tabel 2.1- Lanjutan

2.	Djannah dan Triyonowati (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i>	Kinerja Keuangan	Hasil penelitian secara parsial <i>current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan <i>net profit margin</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan <i>current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio</i> dan <i>net profit margin</i> berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba	Regresi Linear Berganda	Persamaan: <i>net profit margin</i> dan <i>debt to equity ratio</i> . Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio</i>. • Tempat penelitian
3.	Sari dan Wuryanti (2017)	Pengaruh <i>Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover</i> Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2009-2014	<i>Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i>	Hasil penelitian secara parsial <i>working capital to total assets</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, <i>total asset turnover</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, <i>net profit margin</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan <i>working capital to total assets, debt to equity ratio, total asset turnover</i> , dan <i>net profit margin</i> tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba.	Regresi Linear Berganda	Persamaan: <i>Working capital to total assets</i> , dan <i>net profit margin</i> . Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Debt to equity ratio</i> dan <i>total asset turnover</i>. • Tempat penelitian

Tabel 2.1- Lanjutan

4.	Amar dan Nurfadila (2017)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	Rasio keuangan	Hasil penelitian secara parsial <i>working capital to total assets</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, <i>total asset turnover</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dan <i>net profit margin</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan <i>working capital to total assets</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , dan <i>net profit margin</i> tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba.	Regresi Linear Berganda	Persamaan: <i>Working capital to total assets</i> , dan <i>net profit margin</i> . Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Debt to equity ratio</i> dan <i>total asset turnover</i>. • Tempat penelitian.
5.	Pangaribuan (2017)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Studi Pada Perusahaan Non Bank Yang Terdaftar Dalam Kelompok LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014	Rasio Keuangan	Hasil Penelitian secara parsial bahwa <i>working capital to asset</i> , <i>total asset turnover</i> , <i>net profit margin</i> (NPM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sedangkan <i>operating income to total assets</i> (OITL) dan <i>gross profit margin</i> (GPM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM dan GPM secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.	Regresi Linear Berganda	Persamaan: <i>Working capital to total assets</i> , dan <i>net profit margin</i> . Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Total asset turnover</i>, <i>operating income to total assets</i> dan <i>gross profit margin</i>. • Tempat penelitian.

Tabel 2.1- Lanjutan

6.	Safitri dan Mukaram (2018)	Pengaruh ROA, ROE, Dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	ROA, ROE, Dan NPM	Hasil penelitian secara parsial ROA berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, ROE tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dan NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.	Regresi Linear Berganda	Persamaan: <i>Net profit margin</i> Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> • Variabel ROA dan ROE. • Tempat penelitian.
7.	Murwani (2019)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Di Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Rasio Keuangan	Hasil penelitian secara parsial <i>current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, <i>total asset turnover</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, <i>net profit margin</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara silmutan <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , dan <i>net profit margin</i> berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba.	Regresi Linear Berganda	Persamaan: <i>Net profit margin</i> . Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current ratio</i>, <i>debt to equity ratio</i> dan <i>total asset turnover</i>. • Tempat penelitian.
8.	Royda (2019)	Pengaruh <i>Working Capital To Total Assets</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan	<i>Working Capital To Total Assets</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i>	Hasil penelitian secara parsial <i>working capital to total assets</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, <i>total asset turnover</i> tidak berpengaruh terhadap	Regresi Linear Berganda	Persamaan: <i>Working capital to total assets</i> , dan <i>net profit margin</i> . Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Debt to equity ratio</i> dan <i>total asset turnover</i>.

Tabel 2.1- Lanjutan

		Laba Pada Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia		pertumbuhan laba, <i>net profit margin</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara silmutan <i>workin gcapital to total assets, debt to equity ratio, total asset turnover</i> , dan <i>netprofit margin</i> berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba.		<ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian
9.	Kusoy dan Priyadi (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba	Profitabilitas, Leverage Dan Rasio Aktivitas	Hasil penelitian secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, <i>leverage</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan aktivitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan profitabilitas, <i>leverage</i> dan aktivitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba.	Analisis Regresi Berganda	<p>Persamaan: <i>Debt to asset rasio</i></p> <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ ROE dan TATO ▪ Tempat penelitian
9.	Tukan dan Laily (2021)	Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI	Rasio Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas	Hasil penelitian secara parsial <i>total asset Turnover</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, <i>debt to asse tratio</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, <i>return on asse t</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan <i>total asset turnover</i> , <i>De t to asset ratio</i> , dan <i>return on asset</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap	Regresi Linear Berganda	<p>Persamaan: <i>Debt to asset rasio</i></p> <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Total asset Turnover</i>, <i>return on asset</i> ▪ Tempat penelitian

Tabel 2.1- Lanjutan

				pertumbuhan laba.		
10.	Amrullah Dan Widyawati (2021)	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan	Kinerja Keuangan, Tingkat Inflasi	Hasil penelitian secara parsial <i>current ratio</i> , <i>debt to asset ratio</i> , dan tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, <i>debt to equity ratio</i> , berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, <i>total asset turnover</i> dan <i>return on asset ratio</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan <i>current ratio</i> , <i>debt to asset ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , <i>return on asset ratio</i> dan tingkat inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.	Regresi Linear Berganda	Persamaan: <i>Debt to asset ratio</i> . Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Current ratio</i>, tingkat inflasi, <i>debt to equity ratio</i>, <i>total asset turnover</i> dan <i>return on asset ratio</i>. ▪ Tempat penelitian
11.	Digdowise iso Dan Santika (2022)	Pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020	Rasio Solvabilitas, Profitabilitas Dan Likuiditas	Hasil penelitian secara parsial variabel DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, variabel NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan variabel QR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan DER, NPM dan QR berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba.	Regresi Linear Berganda	Persamaan: <i>Net profit margin</i> Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Debt to equity ratio</i> dan <i>quick ratio</i> ▪ Tempat penelitian

Sumber: Data diolah (2021)

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan keterkaitan antara variabel dependen dengan variabel independen (Sugiyono, 2017:63). Terdapat tiga variabel independen pada penelitian ini *debt to asset ratio*, *net profit margin* dan *working capital to total asset* yang dapat mempengaruhi variabel dependen adalah pertumbuhan laba. Kerangka pemikiran menjelaskan bahwa variabel *debt to asset ratio*, *net profit margin* dan *working capital to total asset* terhadap pertumbuhan laba. Maka kerangka pemikiran di bawah ini yang menjelaskan bagaimana hubungan variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

2.2.1 Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah suatu alat ukur yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sebagai indikator pada pertumbuhan laba perusahaan dapat digambarkan dari kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya dan jumlah aktiva yang dimilikinya. Dalam mempengaruhi pertumbuhan laba dapat ukur melalui *debt to asse tratio*. Menurut Kasmir (2017:156) *Debt to asset ratio* untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Semakin tinggi *debt to asse tratio* maka menggambarkan semakin besar penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva dan risiko keuangan perusahaan semakin meningkat, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak maka semakin mengalami kesulitan bagi perusahaan untuk memperoleh dana tambahan pinjaman kepada kreditor. Hal ini dikhawatirkan perusahaan tidak mampu membayar hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Penelitian ini di

dukung oleh hasil penelitian Tukan dan Laily (2021) *Debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

2.2.2 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Laba perusahaan yang mengalami peningkatan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan memberikan daya tarik untuk investor bahwa perusahaan bekerja dengan baik. Sehingga investor akan memberikan gambaran positif terhadap kinerja perusahaan. Biasanya investor melihat bagaimana perusahaan dalam melihat pertumbuhan laba melalui *net profit margin*. *Net profit margin* menjelaskan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu laba dengan penjualan yang dicapai perusahaan (Wahyuni *et.al.*, 2017). Semakin tinggi *net profit margin* maka menggambarkan perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya yang menyebabkan meningkatnya daya tarik investor dari pemegang saham untuk menginvestasikan sahamnya di perusahaan sehingga laba perusahaan mengalami peningkatan. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian Safitri dan Mukaram (2018) *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

2.2.3 Pengaruh *Working Capital To Total Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

Dengan meningkatnya pendapatan maka kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dapat terbayar dan juga mengalami peningkatan untuk memperoleh pertumbuhan laba perusahaan. Karena akan mempengaruhi tingkat modal kerja yang berputar memiliki tingkat hutang yang akan segera dibayarkan baik perusahaan dalam kondisi yang kurang baik maupun sulit sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Tingkat kemampuan yang dapat mempengaruhi

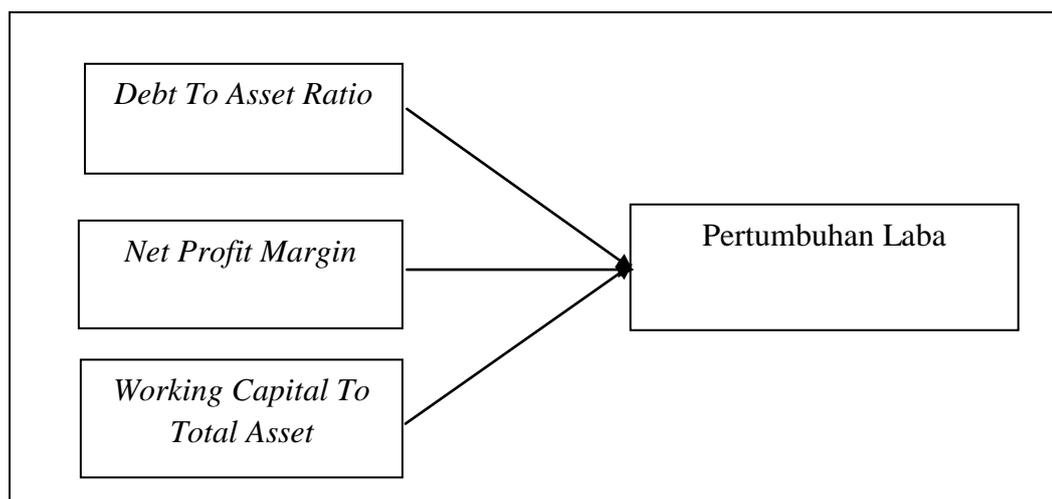
pertumbuhan laba yang dapat diukur pada *working capital to total asset*. *Working capital to total asset* menjelaskan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata (Sari dan Wuryanti, 2017). Semakin besar modal kerja maka menggambarkan kelancaran kegiatan operasi perusahaan sehingga pendapatan yang didapat perusahaan semakin mengalami peningkatan. Hal ini di dukung oleh penelitian Pangaribuan (2017) *Working capital to total assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.2.4 Pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Working Capital To Total Asset* Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Laba

Kelemahan dan kelebihan kondisi perusahaan menunjukkan informasi yang akan bermanfaat bagi manajemen untuk memperbaiki kelemahan perusahaan, nantinya akan berdampak pada pertumbuhan laba. Manajemen selalu merencanakan besar perolehan setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai sehingga dapat mengurangi risiko. Tujuan manajemen perusahaan adalah memperoleh laba, menjalankan suatu perusahaan juga membutuhkan pihak eksternal dalam mendukung kelancaran aktivitas dalam menopang permodalan perusahaan (Tias, 2019). *Debt to asset ratio* mengukur sejauh mana aktiva dibiayai dengan hutang perusahaan apabila dilikuidasi baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Semakin tinggi *debt to asset ratio* maka perusahaan dianggap mampu untuk membayar bunga pada periode tertentu dengan jaminan aktiva perusahaan. Jika perusahaan yang sehat seharusnya memiliki *net profit margin* yang positif yang menandakan bahwa perusahaan tidak mengalami kerugian. *Net profit margin* yang tinggi disebabkan oleh pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dari tiap penjualan mengalami peningkatan sehingga

dapat menutupi biaya-biaya operasional perusahaan dan tingginya tarif pajak yang dikenakan. Begitu juga dengan *working capital to total asset* menggambarkan kemampuan perusahaan dapat memenuhi kewajiban dengan membandingkan tingkat modal kerja (aktiva lancar dan hutang lancar). Semakin tinggi modal kerja maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar dan pendapatan juga meningkat mengakibatkan laba didapat juga ikut meningkat. Hal ini dapat dijelaskan bahwa antara *debt to asset ratio*, *net profit margin* dan *working capital to total asset* memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba. Hal ini di dukung oleh penelitian Royda(2019) Secara silmutan *working capital to total assets*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *netprofit margin* berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba.

Dari hasil penjelasan di atas maka konsep kerangka pemikiran dapat disajikan pada gambar di bawah ini yang telasssh diidentifikasi sebelumnya sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan konsep kerangka pemikiran diatas dapat diuraikan kesimpulan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁: *Debt to asset ratio* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂: *Net profit margin* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃: *Working capital to total asset* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₄: *Debttoassetratio, Net profit margin* dan *Working capital to total asset* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah desain mengenai seluruh proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Silaen, 2018:23). Desain penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, Menurut Syafina (2019:1) Penelitian kuantitatif adalah metode yang menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial di mana data dianalisis, diolah dan diproses lebih lanjut dengan teori-teori yang dipelajari sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

2. Jenis Investigasi

Jenis penelitian ini studi kausal komparatif, Menurut Chandrarin (2018:124) Studi kausal komparatif adalah metode penelitian yang melakukan pengujian pada hipotesis apakah memiliki pengaruh hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab-akibat yang dimana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan sebuah data laporan keuangan.

3. Setting Penelitian

▪ Lokasi

Penelitian dilakukan pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses website www.idx.co.id.

- Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai bulan November sampai April 2022.

4. Tingkat Keterlibatan Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2017:62) Keterlibatan penelitian adalah tingkat kepentingan pribadi yang dirasakan atau minat yang dibangkitkan oleh stimulus di dalam situasi spesifik. Tingkat penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan dan kemudian menganalisisnya.

5. Unit Analisis

Unit analisis adalah agregasi data yang dianalisis dalam penelitian (Pasaribu, 2012:42) penelitian ini termasuk organisasi karena kasus pada penelitian ini adalah pertumbuhan laba pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Horizon Waktu

Pada waktu penelitian ini menggunakan *cross-sectional*, terdiri dari hubungan komparatif beberapa subjek yang diteliti datanya berupa beberapa subjek pada waktu tertentu (Sugiyono, 2017:7).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Chandrarin (2018:125) Populasi adalah kumpulan dari elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya adalah pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

Total populasi sejumlah 22 perusahaan. Berikut adalah daftar populasi perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu:

Tabel 3.1
Daftar populasi perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2.	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	ANJT
3.	PT Sampoerna Agro Tbk	SGRO
4.	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP
5.	PT Gozco Plantations Tbk	GZCO
6.	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS
7.	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
8.	PT Jaya Agra Wattie Tbk	JAWA
9.	PT Provident Agro Tbk	PALM
10.	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	SMAR
11.	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP
12.	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP
13.	PT Andira Agro Tbk	ANDI
14.	PT Eagle High Plantations Tbk	BWPT
15.	PT Cisadane Sawit Raya Tbk	CSRA
16.	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG
17.	PT Golden Plantation Tbk	GOLL
18.	PT Multi Agro Gemilang Plantations Tbk	MAGP
19.	PT Mahkota Group Tbk	MGRO
20.	PT Pinago Utama Tbk	PNGO
21.	PT Palma Serasih Tbk	PSGO
22.	PT PradiksiGunatama Tbk	PGUN

Sumber: Data diolah (2022)

3.2.2 Sampel

Menurut Chandrarin (2018:125) Sampel adalah kumpulan subjek yang memiliki populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria sampel penelitian ini sejumlah 12 perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat sampel pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

1. Perusahaan *delisting* selama periode 2016-2020.
2. Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan dan memiliki kelengkapan data penelitian selama periode 2016-2020.

Tabel 3.2
Perusahaan Perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2.	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	ANJT
3.	PT Sampoerna Agro Tbk	SGRO
4.	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP
5.	PT Gozco Plantations Tbk	GZCO
6.	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS
7.	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
8.	PT Jaya Agra Wattie Tbk	JAWA
9.	PT Provident Agro Tbk	PALM
10.	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	SMAR
11.	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP
12.	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP

Sumber: Data diolah (2021)

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Suryani dan Hendryadi (2016:185) Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data yang diperoleh pada penelitian melalui laporan keuangan yang dapat diakses website www.idx.co.id.

2. Teknik Pengumpulan Data

Berbagai metode yang dilakukan dalam mengumpulkan data pada penelitian. Metode pengumpulan data yang berfungsi untuk mengungkapkan

variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- Dokumentasi
Teknik dokumentasi yang digunakan dengan cara mencari informasi dan mengumpulkan data yang akan dibutuhkan penelitian. Informasi dan data yang dibutuhkan dapat dari laporan keuangan emiten yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Laporan keuangan berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.
- Studi Kepustakaan
Teknik kepustakaan yang bersumber dari studi literatur, internet dan sumber yang mendukung penelitian ini. Yang bertujuan memperoleh dasar-dasar teori untuk pengolahan data yang akan diteliti.

3.4 Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38) Operasionalisasi variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Laba (Y)

Menurut Harahap (2015:310) mengalami kenaikan dan penurunan laba periode setiap tahun secara terus menerus yang disebut pertumbuhan laba. Indikator yang dilakukan untuk mengukur pertumbuhan laba adalah laba setelah pajak. Rasio ini biasanya dinyatakan dengan ukuran persentase. Yang dapat diukur dengan:

$$\Delta Y_t = \frac{(Y_t - Y_{t-1})}{Y_{t-1}}$$

2. *Debt to Asset Ratio* (X_1)

Menurut Subramanyam dan Wild (2010:44) Rasio ini untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman baru sebagai tambahan modal dengan jaminan aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Yang dapat diukur dengan:

$$\text{Debt to total asset} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin* (X_2)

Menurut Hery (2015:235) Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk laba bersih perusahaan atas penjualan yang dapat diukur dengan:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

4. *Working Capital to Total Asset* (X_3)

Rasio ini menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjamin modal kerjanya terhadap total aktiva (Jayanti dan Lestari, 2018).

Yang diukur dengan:

$$\text{WCTA} = \frac{(\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar})}{\text{total aktiva}}$$

3.5 Metode Analisis dan Rancangan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini analisis yang di gunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh *debt to asse tratio*, *net profit margin* dan *working capital to total asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini untuk mencegah dan mengurangi kesalahan perhitungan manual, analisis data dilakukan dengan alat bantu *Statistical Product and Service Solutions 20* (SPSS). Ada beberapa teknik

uji yang dilakukan untuk menganalisis variabel, hubungan antar variabel yang diteliti apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.1 Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275) Regresi berganda untuk menganalisis bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (*rite-rium*), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya nilainya). Penelitian ini akan menggunakan persamaan regresi berganda dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y	=Pertumbuhan Laba
X ₁	= <i>Debtttoasset rasio</i>
X ₂	= <i>Net profit margin</i>
X ₃	= <i>Workingcapitalto total asset</i>
α	=Konstanta
β ₁ ,β ₂	=Koefisienregresi
ε	= <i>Errorterm</i>

3.5.2 UjiAsumsiKlasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen yang dimiliki distribusi normal atau tidak normal. Menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* atau pun dengan pendekatan grafik atau *probality plot* (p-plot). Data yang dikatakan terdistribusi normal dengan taraf signifikansi

Kolmogorov-Smirnov (K-S) $>(0,05)$ serta terdistribusi normal dengan taraf grafik normal p-plot yakni data mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2018:161).

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Kurniawan dan Yuniarto(2016:142) Uji multikolinieritas adalah uji untuk mengetahui hubungan antar variabel independen pada penelitian. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Santoso (2018:376) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara melihat ada atau tidak heteroskedastisitas dengan grafik plot atau nilai prediksi variabel dependen. Metode dasar untuk menentukan ada atau tidak heteroskedastisitas sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periodet-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem

autokorelasi. Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DWtest). Dengan asumsi Dwtest jika nilai $DW < -2$ maka adanya autokorelasi positif. Jika DW antara -2 sampai 2 ($-2 < DW < 2$), maka tidak adanya autokorelasi. Sebaliknya jika nilai $DW > 2$ maka adanya autokorelasi positif (Santoso, 2018:377).

3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono(2017:216) Koefisien determinasi (R^2) atau koefisien penentu, untuk mengukur varian pada variabel dependen yang dapat dijelaskan melalui variasi pada variabel independen. Nilai R^2 yang kecil dijelaskan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam variasi variabel dependen amat terbatas. Jika R^2 mendekati 0 (semakin kecil nilai R^2) maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan antara variabel independen dengan variabel dependen sebaliknya jika R^2 mendekati 1 maka (semakin besar nilai R^2) maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen dengan dependen yaitu sempurna.

3.5.4 Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Uji t (uji parsial)

Menurut Ghozali (2018:98), Uji t dilakukan untuk melihat besarnya nilai masing-masing t_{hitung} dari variabel independen, dan untuk melihat tingkat signifikansi variabel bebas yang benar-benar berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial atau terpisah. Dasar pengambilan individual dalam pengambilan keputusan digunakan dalam uji t yaitu :

- a. Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji F (Uji Serentak)

Menurut Ghozali(2018:98), Uji F dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh seluruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Agar dapat menguji hipotesis dapat menggunakan uji statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, karena pada tingkat kepercayaan sebesar 5% yang berarti hipotesis diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Perkembangan Perkebunan Kelapa Sawit

Kelapa sawit adalah sebuah komoditas hasil perkebunan yang memiliki peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, karena kemampuannya menghasilkan minyak nabati yang banyak dibutuhkan oleh setiap sektor industri. Sebagai negara penghasil minyak sawit terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi yang besar untuk memasarkan minyak sawit dan inti minyak sawit yang dibutuhkan oleh perusahaan *fraksinasi/ranifasi* (terutama industri minyak goreng), lemak khusus (*cocoa butter substitute*), *margarine/shortening*, *olechemical* dan sabun mandi.

Perkembangan perusahaan kelapa sawit sektor ini banyak diminati pada saat ini. Kalangan belakangan ini perusahaan PT Jaya Agra Wattie Tbk menjadi perusahaan yang paling naik pada tahun belakangan ini sehingga perusahaan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk yang paling rendah. Hal ini disebabkan kontrak CPO akan terpapar tekanan jual sehingga harga turun padahal investor ingin merealisasikan keuntungan.

Banyaknya permintaan terhadap produk olahan kelapa sawit yang masih tinggi menyebabkan luas tanam area perkebunan kelapa sawit terus meningkat. Kelapa sawit telah berkembang dari luas 300.000 ha tahun 1980 menjadi 16,1 juta ha dengan produksi CPO senilai 40 juta ton. Hal ini membuat perkebunan kelapa sawit menjadi sektor yang sangat maju buat masa depan. Perusahaan perkebunan

kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga terus melakukan yang terbaik untuk setiap produksinya sehingga membuat investor tertarik untuk menanam sahamnya di perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2020)

No	Nama Perusahaan
1.	PT Astra Agro Lestari Tbk
2.	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
3.	PT Sampoerna Agro Tbk
4.	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
5.	PT Gozco Plantations Tbk
6.	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
7.	PT Tunas Baru Lampung Tbk
8.	PT Jaya Agra Wattie Tbk
9.	PT Provident Agro Tbk
10.	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
11.	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk
12.	PP London Sumatra Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah (2022)

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menguji tentang nilai rata-rata (mean), nilai standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari observasi penelitian. Variabel pada penelitian ini adalah *debt to asset ratio*, *net profit margin*, *working capital to total asset* dan pertumbuhan laba. Data yang diperoleh pada penelitian ini menggunakan data sekunder dari periode 2016-2020 dan subjek pada penelitian ini di perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	60	4.76	680.86	66.6417	86.80504
NPM	60	-284.03	835.23	-.1260	123.02574
WCTA	60	-157.98	43.78	-3.3110	32.59310
Pertumbuhan Laba	60	-4410.00	11006.00	197.2652	1838.51140
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.2 menjelaskan jumlah sampel nilai N data adalah 60 sampel. Data variabel *debt to asset ratio* dari variabel independen nilai minimum sebesar 4,76 pada perusahaan PT Provident Agro Tbk, nilai maksimum sebesar 680,86 pada perusahaan PT Jaya Agra Wattie Tbk dan nilai standar deviasi sebesar 86,80504. Variabel *net profit margin* dari variabel independen nilai minimum sebesar -284,03 pada perusahaan PT Gozco Plantations Tbk, nilai maksimum sebesar 835.23 pada perusahaan PT Provident Agro Tbk dan nilai standar deviasi sebesar 123,02574. Variabel *working capital to total asset* dari variabel independen nilai minimum sebesar -157,98 pada perusahaan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, nilai maksimum sebesar 43,78 pada perusahaan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk dan nilai standar deviasi sebesar 32,59310. Variabel pertumbuhan laba dari variabel dependen nilai minimum sebesar -4410.00 pada perusahaan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, nilai maksimum sebesar 11006,00 pada perusahaan PP London Sumatra Indonesia Tbk dan nilai standar deviasi sebesar 1838,51140. Hal ini menjelaskan bahwa mean lebih kecil dari standar deviasi yang berarti semakin lebar rentang variasi data.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian data pada regresi linier berganda maka akan dilakukan uji asumsi klasik untuk memperoleh keyakinan data penelitian yang diperoleh layak untuk diuji lebih lanjut. Hasil uji asumsi klasik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen yang dimiliki distribusi normal atau tidak normal. Menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* atau pun dengan pendekatan grafik atau *probability plot* (p-plot). Data yang dikatakan terdistribusi normal dengan taraf signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) > (0,05) serta terdistribusi normal dengan taraf grafik normal p-plot yakni data mengikuti arah garis diagonal. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

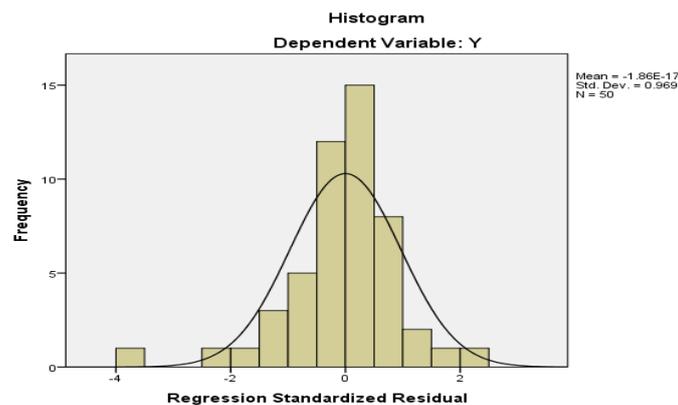
		Unstandardize dResidual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	463.32174814
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.094
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.862
Asymp. Sig. (2-tailed)		.448

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.3 telah dilakukan pengujian data dengan nilai *kolmogorov-smirnov* variabel *debt to asset ratio*, *net profit margin*, *working capital to total asset* dan pertumbuhan laba telah terdistribusi secara normal

karena masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05. Nilai variabel yang memenuhi standar yang ditetapkan dapat pada baris Asymp.sig. (2-tailed). Dari tabel 4.3 mempunyai nilai asymp.sig. (2-tailed) = 0,448 (44,8%). Hal ini dapat menjelaskan bahwa nilai asymp.sig. (2-tailed) $0,448 > 0,05$ yang menggambarkan terdistribusi secara normal. Grafik histogram untuk menguji normalitas pada penelitian sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik histogram

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa grafik histogram menggambarkan pola terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari pola kurva yang tidak menceng ke kiri ataupun menceng ke kanan sehingga dapat disimpulkan grafik histogram pola berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai tolerance dan lawannya, *Variance Inflation Factor*(VIF), jika nilai tolerance rendah sama masing-masing variabel independen, jika nilai $VIF < 10$ atau $tolerance > 0,1$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas bila sebaliknya maka dapat disimpulkan data terjadinya gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

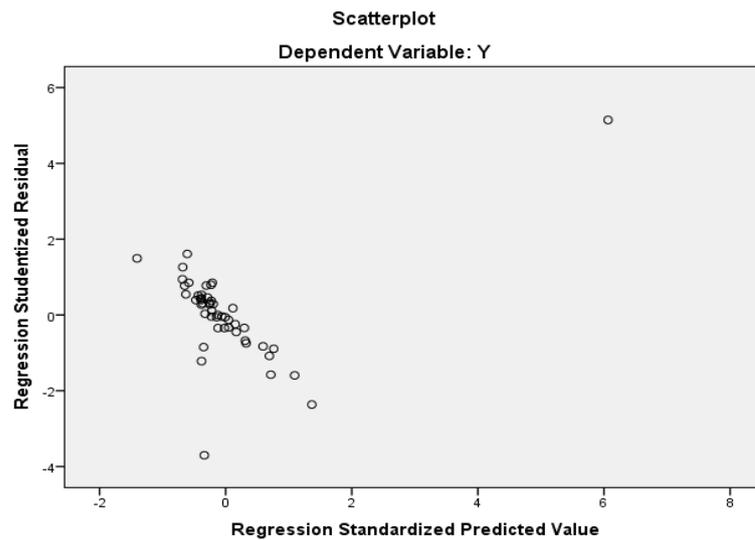
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
	(Constant)	
1	DAR	.932 1.073
	NPM	.861 1.161
	WCTA	.900 1.111

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.4 nilai VIF pada variabel *debt to asset ratio* diperoleh nilai sebesar $1,073 < 10$ dengan nilai *tolerance* sebesar $0,932 > 0,010$, kemudian nilai VIF pada variabel *net profit margin* diperoleh nilai sebesar $1,161 < 10$ dengan nilai *tolerance* $0,861 > 0,10$ dan nilai VIF pada variabel *working capital to total asset* diperoleh nilai sebesar $1,111 < 10$ dengan nilai *tolerance* sebesar $0,900 > 0,010$. Hal ini disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara melihat ada atau tidak heteroskedastisitas dengan grafik plot atau nilai prediksi variabel dependen. jika *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika *variance* berbeda disebut heterokedastisitas. Metode pada uji ini dengan menggunakan grafik *scatter plot* sebagai berikut:



Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Pada gambar grafik 4.2 menunjukkan titik-titik secara acak atau menyebar secara acak atau tersebar baik diatas maupun dibawah 0 pada sumbu Y. Hal ini menggambarkan tidak terjadinya heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka di namakan ada masalah autokorelasi. Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DWtest). Dengan asumsi Dwtest jika nilai $DW < -2$ maka adanya autokorelasi positif. Cara mengidentifikasinya untuk melihat nilai DurbinWaston (D-W) dalam hal ini lihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.789 ^a	.622	.597	478.19145	1.769

a. Predictors: (Constant), WCTA, DAR, NPM

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel 4.5 Diperoleh nilai durbin-watson senilai 1,769 dan nilai du senilai 1,727 yang artinya nilai DW $1,769 > du$ 1,727. Maka dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.1.4 Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil analisis regresi berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	245.415	189.223	1.297	.201
	DAR	-7.308	3.431	-.200	.039
	NPM	-13.813	1.592	-.848	.000
	WCTA	10.811	5.836	.177	.070

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.6 persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 245,415 - 7,308 X_1 - 13,813 X_2 + 10,811 X_3 + \varepsilon$$

Pada persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa konstanta senilai 245,415 menggambarkan apabila nilai *debt to asset ratio*, *net profit margin*, *working capita lto total asset* sama dengan nol maka pertumbuhan laba senilai 245,415. Kemudian nilai koefisien regresi *debt to asset ratio* senilai -7,308. Koefisien bernilai negatif, dijelaskan terjadinya hubungan negatif antara *debt to asset ratio* dengan pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan hubungan antara

variabel *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba bersifat negatif berarti terdapat kecendrungan ketika *debt to asset ratio* meningkat, maka pertumbuhan laba mengalami penurunan. Sebaliknya ketika *debt to asset ratio* menurun, maka pertumbuhan laba mengalami peningkatan.

Sedangkan variabel *net profit margin* memiliki nilai koefisien regresi yang negatif sebesar -13,813 atau -138,13%. Koefisien bernilai negatif menggambarkan terjadinya hubungan negatif antara *net profit margin* dengan pertumbuhan laba. Hal ini artinya terjadi kenaikan profitabilitas sebesar 1% maka pertumbuhan laba mengalami peningkatan senilai -13,813. Sehingga dapat dijelaskan bahwa hubungan variabel *net profit margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan hubungan *net profit margin* meningkat, maka pertumbuhan laba mengalami penurunan. Sebaliknya jika *net profit margin* menurun, maka pertumbuhan laba mengalami peningkatan.

Dan variabel *working capital to total asset* memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 10,811 atau 108,11%. Koefisien bernilai positif, berarti terjadi hubungan positif antara *working capital to total asset* dengan pertumbuhan laba. Jika di naikan 1% maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan senilai 10,811, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya nilainya tetap.

4.1.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati satu, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen. penelitian ini

menggunakan koefisien determinasi dengan menggunakan nilai adjusted R-square untuk mengevaluasi model regresi. Nilai adjusted R-square dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.789 ^a	.622	.597	478.19145	1.769

a. Predictors: (Constant), WCTA, DAR, NPM

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.7 dapat menjelaskan bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,597 atau 59,7%. Hal ini menjelaskan bahwa 59,7% variabel *debt to asset ratio, net profit margin, working capital to total asset* dapat menjelaskan secara signifikan oleh variansi variabel independen terhadap variabel dependen. sedangkan sisanya sebesar 40,3% (100%-59,7%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

4.1.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dalam mengolah datanya. Analisis ini menggunakan uji statistik t dan uji statistik F dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, jika sebaliknya maka H_a ditolak.

1. Uji t (uji parsial)

Tujuan uji statistik t untuk mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5%.

Uji t pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	245.415	189.223		1.297	.201
	DAR	-7.308	3.431	-.200	-2.130	.039
	NPM	-13.813	1.592	-.848	-8.677	.000
	WCTA	10.811	5.836	.177	1.853	.070

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.8 menjelaskan hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen bahwa nilai t_{tabel} diperoleh dengan $k-4$, $n=60$ dan $df=n-k$ ($60-4=56$) sehingga diperoleh $t_{tabel}=1,672$. Disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *debt to asset ratio* adalah $-2,130$ dengan tingkat signifikansi $0,039$, nilai $t_{hitung}-2,130 > t_{tabel} 1,672$ dan nilai signifikan $0,039 < 0,05$. Menjelaskan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba maka H_1 diterima H_0 ditolak.

Sedangkan nilai t_{hitung} untuk variabel *net profit margin* adalah $-8,677$ dengan tingkat signifikansi $0,000$, nilai $t_{hitung}-8,677 > t_{tabel} 1,672$ nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Menjelaskan bahwa *net profit margin* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba maka H_2 diterima H_0 ditolak.

Dan nilai t_{hitung} untuk variabel *working capital to total asset* adalah $1,853$ dengan tingkat signifikansi $0,070$, nilai $t_{hitung} 1,853 > t_{tabel} 1,672$ nilai signifikan $0,070 > 0,05$. Sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel *working capital to total asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba maka H_3 ditolak H_0 diterima.

2. Uji F (Uji Serentak)

Uji F menggambarkan semua variabel independen yang ada dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima. Hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum ofSquares	Df	MeanSquare	F	Sig.
1	Regression	17315575.684	3	5771858.561	25.241	.000 ^b
	Residual	10518685.072	46	228667.067		
	Total	27834260.756	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), WCTA, DAR, NPM

Berdasarkan tabel 4.9 menjelaskan bahwa nilai sig. dari anova adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menjelaskan F_{tabel} dengan nilai $df (n_1)=3$, $df (n_2)=46$, dan taraf signifikansi $0,05$, maka didapat nilai F_{tabel} senilai $2,81$ nilai F_{hitung} $25,241 > F_{tabel}$ $2,81$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_4 diterima. Hasil uji F menjelaskan bahwa variabel independen *debt to asset ratio*, *net profit margin*, *working capital to total asset* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan laba.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa dari variabel *debt to asset ratio*, *net profit margin* berpengaruh signifikan tetapi mengarah negatif terhadap pertumbuhan laba, variabel *working capital to total asset* tidak berpengaruh signifikan tetapi mengarah positif terhadap pertumbuhan laba dan variabel *debt to asset ratio*, *net profit margin*, *working capital to total asset* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penjelasan diatasmaka hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa tingkat signifikansi variabel uji koefisien regresi senilai $-7,308$ dengan tingkat signifikansi senilai $0,039 < 0,05$ yang menjelaskan bahwa H_1 diterima. Berdasarkan teori Hery (2017:4) Pertumbuhan laba adalah suatu alat ukur yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sebagai indikator pada pertumbuhan laba perusahaan dapat digambarkan dari kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya dan jumlah aktiva yang dimilikinya. Dalam mempengaruhi pertumbuhan laba dapat ukur melalui *debt to asset ratio*. Tinggi rendahnya *debt to asset ratio* menggambarkan semakin besar penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva dan risiko keuangan perusahaan semakin meningkat, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak maka semakin mengalami kesulitan bagi perusahaan untuk memperoleh dana tambahan pinjaman kepada kreditor. Hal ini dikhawatirkan perusahaan tidak mampu membayar hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Hasil analisis penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Tukan dan Laily (2021), Kusoy dan Priyadi (2020) bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.2.2 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa tingkat signifikansi variabel uji koefisien regresi senilai $-13,813$ dengan tingkat signifikan senilai $0,000 < 0,05$ yang menjelaskan bahwa H_2 diterima. Hal ini menjelaskan setiap kenaikan jumlah *net profit margin* sebesar 1% akan menurunkan nilai pertumbuhan laba perusahaan sebesar $-13,813$. Perusahaan akan memiliki nilai

penjualan yang tinggi akan meningkat pula biaya pemasaran yang dikeluarkan perusahaan. Hal ini menggambarkan penjualan yang tinggi bisa mengakibatkan biaya pemasarannya juga tinggi sehingga mengakibatkan penurunan laba. Meningkatnya biaya ini akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin kecil *net profit margin*, maka semakin berkurang jumlah penjualan dan besar biaya operasional yang mengakibatkan rendahnya jumlah laba yang dimiliki oleh perusahaan. Teori Subramanyam (2017:78) Penurunan yang terjadi oleh *net profit margin* karena kurangmaksimalnya perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas penjualan yang dikerjakan perusahaan. Penjualan perusahaan yang dikurangi dengan jumlah biaya operasional menggambarkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Maka perusahaan terus melakukan pemasaran untuk menambah pendapatan perusahaan. Perlu sekali memperhatikan perkembangan perusahaan dan menjaga kemajuan dalam melakukan perkembangan laba perusahaan sehingga perusahaan bisa menjalankan usahanya jangka waktu relatif lama. Meskipun beberapa teori menyatakan pengaruh positif namun hasil penelitian ini menemukan hasil yang berpengaruh negatif seperti penelitian yang dilakukan Digdowiseiso dan Santika (2022), Safitri dan Mukaram (2018), Djannah dan Triyonowati (2017).

4.2.3 Pengaruh *Working Capital To Total Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa tingkat signifikansi variabel uji koefisien regresi senilai 10,811 dengan tingkat signifikansi senilai $0,070 > 0,05$ yang menjelaskan bahwa H_3 ditolak. *Working capital to total asset* adalah rasio untuk menghitung modal kerja (aktiv lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva. Berdasarkan teori Hery (2017:30) *Working capital to total*

asset yang tinggi menggambarkan semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibandingkan total aktiva. Dengan modal kerja yang besar, maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat dan mengakibatkan laba yang diperoleh juga meningkat. Hal ini karena efisiensi dari selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar. *Working capital to total asset* bukan suatu ukuran bagi pemakai laporan keuangan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan. Tinggi rendahnya *working capital to total asset* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba, hal ini disebabkan total aktiva yang dimiliki perusahaan perkebunan kelapa sawit tidak selamanya dapat mempengaruhi kebutuhan modal kerja perusahaan, karena modal yang nantinya akan menentukan besar kecilnya penjualan perusahaan. Hasil analisis penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sari dan Wuryanti (2017) dan Amar dan Nurfadila (2017) bahwa *working capital to total asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.2.4 Pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Working Capital To Total Asset* Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa tingkat signifikansi variabel senilai $0,000 < 0,05$ yang menjelaskan bahwa H_4 diterima. Kelemahan dan kelebihan kondisi perusahaan menunjukkan informasi yang akan bermanfaat bagi manajemen untuk memperbaiki kelemahan perusahaan, nantinya akan berdampak pada pertumbuhan laba. Manajemen selalu merencanakan besar perolehan setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai sehingga dapat mengurangi risiko. Tujuan manajemen perusahaan adalah memperoleh laba, menjalankan suatu perusahaan juga membutuhkan pihak eksternal dalam

mendukung kelancaran aktivitas dalam menopang permodalan perusahaan (Tias, 2019). *Debt to asset ratio* mengukur sejauh mana aktiva dibiayai dengan hutang perusahaan apabila dilikuidasi baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Semakin tinggi *debt to asset ratio* maka perusahaan dianggap mampu untuk membayar bunga pada periode tertentu dengan jaminan aktiva perusahaan. Jika perusahaan yang sehat seharusnya memiliki *net profit margin* yang positif yang menandakan bahwa perusahaan tidak mengalami kerugian. *Net profit margin* yang tinggi disebabkan oleh pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dari tiap penjualan mengalami peningkatan sehingga dapat menutupi biaya-biaya operasional perusahaan dan tingginya tarif pajak yang dikenakan. Begitu juga dengan *working capital to total asset* menggambarkan kemampuan perusahaan dapat memenuhi kewajiban dengan membandingkan tingkat modal kerja (aktiva lancar dan hutang lancar). Semakin tinggi modal kerja maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar dan pendapatan juga meningkat mengakibatkan laba didapat juga ikut meningkat. Hal ini dapat dijelaskan bahwa antara *debt to asset ratio*, *net profit margin* dan *working capital to total asset* memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *debt to asset ratio*, *net profit margin*, *working capital to total asset* terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan regresi linier pada tingkat signifikan 0,05 (5%) maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Debt to asset ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Net profit margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Working capital to total asset* tidak berpengaruh signifikan tetapi mengarah positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Debt to asset ratio*, *net profit margin*, *working capital to total asset* berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Hasil dari penelitian diatas bahwa penelitian memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan kinerja rasio keuangan tentang laba perusahaan lebih memperhatikan lagi sehingga para investor lebih mengetahui bagaimana pertumbuhan laba yang menjelaskan gambaran perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya agar memperluas ruang lingkup variabel seperti variabel *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan rasio keuangan lain-lain sehingga memberikan kontribusi yang lebih berarti dalam bidang ekonomi. Peneliti masa depan juga disarankan untuk mempertimbangkan dan subjek lain yang lebih luas selain dari variabel dan subjek yang diteliti dalam penelitian ini.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat khususnya yang akan berinvestasi atau sedang berinvestasi agar dapat mempertimbangkan menganalisis rasio untuk memprediksikan perubahan laba yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar, Siti Salama, dan Nurfadila, Diah. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 2, No. 2, 17-31.
- Amrullah, Loly Meyca Sari, dan Widyawati, Dini.(2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 10, No. 6, 1-23.
- Astuti, Wati Aris dan Surtikanti. (2021). *Akuntansi Keuangan*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2019). Palm oil production by country in 1000 MT, <https://www.indexmundi.com/agriculture/?commodity=palm-oil>. (4 November 2019).
- Baridwan, Zaki. (2010). *Intermediate Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE.
- Chandrarin, Grahita. (2018). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat
- Dianitha, Kharisma Aulia, Masitoh, Endang, dan Siddi, Purnama. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 5, No.1, 14-30.
- Dinas Perkebunan. (2020). Surat Keputusan Penetapan Harga Pembelian Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit Produksi Perkebun Yang Bermitra, <https://perkebunan.kaltimprov.go.id>. (30 Desember 2020).
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Febrianty, dan Divianto. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan. *Eksis*, Vol. 12, No.2, 109-125.
- Fernando, Aldo. (2021). CPO Booming, Tetapi Perusahaan Sawit Bakrie Rugi Ratusan Miliar, <https://www.google.com/amp/s/www.cnbcindonesia.com/market/20210930123044-17-280369/cpo-booming-tapi-perusahaan-sawit-bakrie-rugi-ratusan-miliar/amp>. (30 September 2021).
- Gaspersz, Vincent. (2013). *All-In-One 150 Key Performance Indicators And Balanced Scorecard, Malcolm Baldrige, Lean Six Sigma Supply Chain Management: Contoh Implementasi Pada Organisasi Bisnis Dan Pemerintah*. Kupang: Gita Kasih

- Ginting, Wenny Anggeresia. (2018). Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Working Capital Turnover*, Dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset*. *Jurnal Ilmiah*, Vol.15, No. 2, 163-172.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Anaalisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. dan Halim, Abdul (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Handoko, T. Hani (2017). *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service.
- Irham. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jayanti, Fitri Dwi, dan Lestari, Utami Puji. (2018). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), Ukuran Perusahaan, *Working Capital to Total Asset* (WCTA) Terhadap Pertumbuhan Laba. *Prima Ekonomika*, Vol. 9, No.2, 21-32.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Robert, dan Yuniarto, Budi. (2016). *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R*. Jakarta: Kencana
- Mardiana, Verahastuti, Camile, dan Nur, Rosita. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Media Ekonomi*, Vol. 21, No.1, 26-33.
- Munawir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muzayyanah, dan Purwantoro, Harun. (2021). Faktor-Faktor Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Perusahaan Ritel Di BEI 2016-2018). *Jurnal Proaksi*, Vol. 8, No. 1, 70-78.
- Nasution, Yuslinda. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016.

Jurnal Manajemen Universitas Satya Negara Indonesia, Vol. 2, No. 1, 33-41.

Lubis, Arfan Ikhsan. (2016). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Pangaribuan, Hasudungan. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Studi Pada Perusahaan Non Bank Yang Terdaftar Dalam Kelompok LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 4, 1-16)

Pasaribu, Rowland B.F. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Puspaningrum, Regina Christy, Suseno, Y. Djoko, dan Sriwidodo, Untung. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan *Food & Beverages* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013). *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, Vol. 12, No.2, 169-183.

Royda. (2019). Pengaruh *Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 4, No. 1, 637-643.

Safitri, Anggi Maharani, dan Mukaram. (2018). Pengaruh ROA, ROE, Dan NPM Terhadap Perumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, Vol. 4, No. 1, 17-25.

Santoso, S. (2018). *Menguasai Statistik Dengan SPSS 25*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sari, Lina, dan Wuryanti, Lestari. (2017). Pengaruh *Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2009-2014. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 6, No. 1, 56-66.

Sekaran, Uma, dan Bougie, Roger. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Silaen, Sofar. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: Salemba Empat.

Subramanyam, K., dan Wild, J. W. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.

- Subramanyam, K, R. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R. A. (2018). Akuntansi Keprilakuan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Suryani, dan Hendryadi. (2016). Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian* (Edisi Sebelas). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syafina, Laylan. (2019). Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif. Medan: Febi UIN-SU Press.
- Tias, Yayi Ayuning. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perkebunan Di BEI. *Accumulated Journal*, Vol. 1, No. 2, 183-192.
- Tukan, Defrisa Fibrianti dan Laily, Nur. (2021). Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.10, No. 7, 1-18.
- Yanti, Nino Sri Purnama. (2017). Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, Vol. 19, No. 2, 163-185.

Lampiran 1 Tabulasi Data *Debt To Asset Ratio* Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total liabilitas	Total aset	Hasil
1.	PT Astra Agro Lestari Tbk	2016	6.632.640	24.226.122	27,38
		2017	6.407.132	25.119.609	25,50
		2018	7.382.445	26.856.967	27,49
		2019	7.995.597	26.974.124	29,65
		2020	8.533.437	27.781.231	30,71
2.	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	2016	170.459.795	525.107.676	32,46
		2017	174.141.753	566.523.942	30,73
		2018	215.815.703	602.204.916	35,83
		2019	237.000.043	625.708.104	37,87
		2020	240.386.457	636.143.812	37,79
3.	PT Sampoerna Agro Tbk	2016	4.569.756.517	8.328.480.337	54,87
		2017	4.279.656.633	8.364.143.632	51,16
		2018	4.989.995.294	9.018.844.952	55,32
		2019	5.314.245	9.466.943	56,13
		2020	5.948.624	9.744.680	61,04
4.	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	2016	14.919.304	32.537.592	45,85
		2017	15.332.334	33.859.154	45,28
		2018	16.379.829	34.666.506	47,24
		2019	17.129.515	34.910.838	49,06
		2020	16.905.391	35.395.264	47,76
5.	PT Gozco Plantations Tbk	2016	2.402.516	3.547.023	67,73
		2017	1.979.606	3.480.256	56,88
		2018	1.840.136	2.910.873	63,21
		2019	1.125.636	1.946.438	57,83
		2020	1.118.712	2.143.393	52,19
6.	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	2016	3.709.172.838	7.162.970.110	51,78
		2017	5.570.625.174	9.623.672.614	57,88
		2018	7.226.929.956	11.296.112.298	63,97
		2019	7.776.637.385	11.845.204.657	65,66
		2020	7.905.143.639	12.775.930.059	61,87
7.	PT Tunas Baru Lampung Tbk	2016	9.176.209	12.596.824	72,85
		2017	10.097.571	14.354.225	70,34
		2018	11.556.300	16.339.916	70,72
		2019	12.000.079	17.363.003	69,11
		2020	13.542.437	19.431.293	69,69
8.	PT Jaya Agra Wattie Tbk	2016	2.240.797.394.458	3.291.116.891.878	680,86
		2017	2.477.526.634.436	3.332.578.333.778	74,34
		2018	2.768.443.138.167	3.442.393.738.873	80,42
		2019	3.099.655.452.610	3.489.776.816.128	88,82
		2020	3.249.702.622.666	3.493.727.182.127	93,02
9.	PT Provident Agro Tbk	2016	1.534.462.200	3.860.775.779	39,74
		2017	1.308.784.562	2.871.881.898	45,58
		2018	379.797.334	1.992.544.414	19,06
		2019	262.899.779	2.330.315.741	11,29
		2020	192.674.823	4.043.604.072	4,76
10.	PT Sinar Mas Agro Resources	2016	15.941.975	26.141.410	60,99
		2017	15.824.122	27.356.355	57,84

	and Technology Tbk	2018	17.061.105	29.310.310	58,21
		2019	16.854.470	27.787.527	60,65
		2020	22.502.490	35.026.171	64,25
11.	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	2016	13.502.629.178	14.700.318.360	91,86
		2017	14.361.156	14.048.681	102,23
		2018	14.798.193	13.363.483	110,74
		2019	13.846.273	8.399.862	164,83
		2020	14.586.549	7.576.090	192,53
12.	PP London Sumatra Indonesia Tbk	2016	1.813.104	9.459.088	19,16
		2017	1.308.784.562	2.871.881.898	45,57
		2018	379.797.334	1.992.544.414	19,06
		2019	1.726.822	10.225.322	16,88
		2020	1.636.456	10.922.788	14,98

Lampiran 2 Tabulasi Data *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba bersih setelah pajak	Penjualan	Hasil
1.	PT Astra Agro Lestari Tbk	2016	2.114.299	14.121.374	14,97
		2017	2.113.629	17.305.688	12,21
		2018	1.520.723	19.084.387	7,97
		2019	243.629	17.452.736	1,40
		2020	893.779	18.807.043	4,75
2.	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	2016	9.199.245	134.443.317	6,85
		2017	47.399.525	161.797.280	29,29
		2018	-491.612	151.701.360	-0,32
		2019	-4.558.192	130.355.274	-3,49
		2020	2.210.825	164.099.644	1,35
3.	PT Sampoerna Agro Tbk	2016	459.356.119	2.915.224.840	15,75
		2017	249.729.438	3.616.482.911	6,91
		2018	63.608.069	3.207.181.767	1,98
		2019	39.996	3.268.127	1,22
		2020	-191.747	3.502.227	-5,48
4.	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	2016	609.794	14.530.938	4,19
		2017	647.634	15.826.648	4,09
		2018	-178.067	14.190.099	-1,26
		2019	-642.202	13.650.388	-4,71
		2020	340.285	14.474.700	2,36
5.	PT Gozco Plantations Tbk	2016	-1.547.604	544.884	-284,03
		2017	296.369	646.945	45,82
		2018	-447.981	565.455	-79,22
		2019	-584.490	385.047	-151,79
		2020	-182.592	406.924	-44,88
6.	PT Sumbermas Sarana Tbk	2016	591.658.772	2.722.677.818	21,74
		2017	790.922.772	3.240.831.859	24,40
		2018	86.770.969	3.710.780.545	2,33
		2019	12.081.959	3.277.806.796	0,37
		2020	580.854.940	4.011.130.559	14,49
7.	PT Tunas Baru Lampung Tbk	2016	621.011	6.513.980	9,53
		2017	978.696	8.974.708	10,90
		2018	764.380	8.614.889	8,88
		2019	661.034	8.533.183	7,74
		2020	680.730	10.863.256	6,26
8.	PT Jaya Agra Wattie Tbk	2016	-239.621.301.957	590.138.302.043	-40,60
		2017	-208.538.358.025	555.139.580.764	-37,56
		2018	-300.146.994.752	745.508.896.455	-40,26
		2019	-282.699.235.423	723.317.737.664	-39,09
		2020	-307.643.236.060	461.342.540.054	-66,69
9.	PT Provident Agro Tbk	2016	219.099.567	1.169.777.700	18,73
		2017	65.837.730	759.994.916	8,67
		2018	-111.498.768	446.646.667	-24,97
		2019	-70.726.016	189.158.260	-37,38
		2020	1.993.621.170	238.689.151	835,23
10.	PT Sinar Mas	2016	2.599.539	29.752.126	8,73

	Agro Resources and Technology Tbk	2017	1.183.328	35.318.102	3,36
		2018	597.773	37.391.643	1,59
		2019	898.698	36.198.102	2,49
		2020	1.539.798	40.434.346	3,80
11.	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	2016	-285.229.650	1.565.243.696	-18,22
		2017	-371.577	1.504.817	-24,69
		2018	113.515	1.951.840	5,82
		2019	-4.893.138	1.984.017	-246,62
		2020	-954.115	2.506.717	-38,06
12.	PP London Sumatra Indonesia Tbk	2016	592.769	3.847.869	15,41
		2017	65.837.730	759.994.916	8,67
		2018	-111.498.768	446.646.667	-24,97
		2019	252.630	3.699.439	6,82
		2020	695.490	3.536.721	19,66

Lampiran 3 Tabulasi Data *Working Capital to Total Asset* Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit

No	Nama Perusahaan	Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	Total aktiva	Hasil
1.	PT Astra Agro Lestari Tbk	2016	4.051.544	3.942.967	24.226.122	0,44
		2017	4.460.445	7.309.417	25.119.609	-11,35
		2018	4.500.528	3.076.530	26.856.967	5,30
		2019	4.472.011	1.566.765	26.974.124	10,77
		2020	5.937.890	1.792.506	27.781.231	14,93
2.	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	2016	64.409.517	45.040.889	525.107.676	3,68
		2017	80.796.928	55.602.980	566.523.942	4,44
		2018	93.472.749	56.069.430	602.204.916	6,22
		2019	66.837.009	31.440.938	625.708.104	5,66
		2020	66.508.580	28.406.129	636.143.812	5,98
3.	PT Sampoerna Agro Tbk	2016	1.831.475.950	1.434.698.060	8.328.480.337	4,76
		2017	1.499.979.744	1.247.463.556	8.364.143.632	3,01
		2018	1.591.686.549	1.732.828.695	9.018.844.952	-1,56
		2019	1.043.828	2.510.981	9.466.943	-15,50
		2020	1.377.714	1.887.060	9.744.680	-5,23
4.	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	2016	5.729.296	4.595.300	32.537.592	3,49
		2017	6.722.550	6.187.987	33.859.154	1,58
		2018	6.988.907	7.791.396	34.666.506	-2,31
		2019	6.758.593	8.806.629	34.910.838	-5,86
		2020	7.808.956	8.829.934	35.395.264	-2,89
5.	PT Gozco Plantations Tbk	2016	148.347	288.173	3.547.023	-3,95
		2017	241.830	260.500	3.480.256	-0,54
		2018	238.035	343.336	2.910.873	-3,61
		2019	321.615	226.687	1.946.438	4,88
		2020	234.002	324.113	2.143.393	-4,20
6.	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	2016	1.796.842.193	1.314.577.874	7.162.970.110	6,73
		2017	4.896.504.956	1.122.416.497	9.623.672.614	39,21
		2018	6.102.755.239	1.156.484.796	11.296.112.298	43,78
		2019	3.283.334.037	1.308.913.204	11.845.204.657	16,67
		2020	3.415.644.666	1.438.666.723	12.775.930.059	15,47
7.	PT Tunas Baru Lampung Tbk	2016	5.058.143	4.583.285	12.596.824	3,76
		2017	5.143.894	4.637.979	14.354.225	3,53
		2018	6.203.335	3.300.644	16.339.916	17,76
		2019	6.551.760	4.027.369	17.363.003	14,53
		2020	8.027.179	5.385.025	19.431.293	13,59
8.	PT Jaya Agra Wattie Tbk	2016	190.298.855.080	645.953.132.608	3.291.116.891.878	-13,85
		2017	215.597.176.607	1.274.614.033.145	3.332.578.333.778	-31,77
		2018	324.090.120.906	359.942.626.416	3.442.393.738.873	-1,05
		2019	174.522.896.892	442.357.769.556	3.489.776.816.128	-7,67
		2020	166.087.733.312	516.033.129.015	3.493.727.182.127	-10,02
9.	PT Provident Agro Tbk	2016	1.060.441.342	330.446.795	3.860.775.779	18,90
		2017	199.304.199	324.526.289	2.871.881.898	-4,37
		2018	154.440.107	102.794.199	1.992.544.414	2,59
		2019	95.032.974	99.844.021	2.330.315.741	-0,21
		2020	82.309.265	84.142.159	4.043.604.072	-0,05
10.	PT Sinar Mas Agro Resources	2016	11.246.586	8.356.807	26.141.410	11,05
		2017	11.473.165	8.465.263	27.356.355	11

	and Technology Tbk	2018	12.602.204	8.452.099	29.310.310	14,16
		2019	11.477.624	10.675.761	27.787.527	2,88
		2020	18.611.747	14.358.630	35.026.171	12,14
11.	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	2016	1.014.926	10.292.576	14.700.318.360	-0,06
		2017	1.672.811	11.830.333	14.048.681	-72,30
		2018	1.474.492	13.098.714	13.363.483	-86,98
		2019	1.286.513	12.087.495	8.399.862	-128,58
		2020	765.837	12.734.760	7.576.090	-157,98
12.	PP London Sumatra Indonesia Tbk	2016	1.919.661	780.627	9.459.088	12,04
		2017	2.168.414	416.258	2.871.881.898	0,06
		2018	2.444.027	524.814	1.992.544.414	0,10
		2019	2.192.494	466.806	10.225.322	16,88
		2020	2.920.275	597.005	10.922.788	21,26

**Lampiran 4 Tabulasi Data Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan
Perkebunan Kelapa Sawit**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Y_t	Y_{t-1}	Hasil
1.	PT Astra Agro Lestari Tbk	2016	2.114.299	695.684	203,92
		2017	2.113.629	2.114.299	-0,03
		2018	1.520.723	2.113.629	-28,06
		2019	243.629	1.520.723	-83,97
		2020	893.779	243.629	2,66
2.	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	2016	9.199.245	-8.386.414	-209,70
		2017	47.399.525	9.199.245	415,25
		2018	-491.612	47.399.525	-101,03
		2019	-4.558.192	-491.612	827,20
		2020	2.210.825	-4.558.192	-148,51
3.	PT Sampoerna Agro Tbk	2016	459.356.119	255.892.123	79,51
		2017	249.729.438	459.356.119	-45,63
		2018	63.608.069	249.729.438	-74,53
		2019	39.996	63.608.069	-99,94
		2020	-191.747	39.996	-579,42
4.	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	2016	609.794	364.879	67,13
		2017	647.634	609.794	6,21
		2018	-178.067	647.634	-127,50
		2019	-642.202	-178.067	260,66
		2020	340.285	-642.202	-152,99
5.	PT Gozco Plantations Tbk	2016	-1.547.604	-31.816	4.764
		2017	296.369	-1.547.604	-119,15
		2018	-447.981	296.369	-251,15
		2019	-584.490	-447.981	30,47
		2020	-182.592	-584.490	-68,76
6.	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	2016	591.658.772	569.882.248	3,83
		2017	790.922.772	591.658.772	33,68
		2018	86.770.969	790.922.772	-89,02
		2019	12.081.959	86.770.969	-86,07
		2020	580.854.940	12.081.959	4.707
7.	PT Tunas Baru Lampung Tbk	2016	621.011	200.783	209,30
		2017	978.696	621.011	57,59
		2018	764.380	978.696	-21,90
		2019	661.034	764.380	-13,52
		2020	680.730	661.034	2,97
8.	PT Jaya Agra Wattie Tbk	2016	-239.621.301.957	-16.112.440.373	1.387
		2017	-208.538.358.025	-239.621.301.957	12,98
		2018	-300.146.994.752	-208.538.358.025	43,92
		2019	-282.699.235.423	-300.146.994.752	-5,82
		2020	-307.643.236.060	-282.699.235.423	8,82
9.	PT Provident Agro Tbk	2016	219.099.567	55.242.122	296,61
		2017	65.837.730	219.099.567	-69,96
		2018	-111.498.768	65.837.730	69,36
		2019	-70.726.016	-111.498.768	-36,56
		2020	1.993.621.170	-70.726.016	-2.918
10.	PT Sinar Mas Agro Resources	2016	2.599.539	-385.509	-774,31
		2017	1.183.328	2.599.539	-54,47

	and Technology Tbk	2018	597.773	1.183.328	-49,48
		2019	898.698	597.773	50,35
		2020	1.539.798	898.698	71,34
11.	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	2016	-285.229.650	333.393.831	-1.852
		2017	-371.577	-285.229.650	99,87
		2018	113.515	-371.577	-130,55
		2019	-4.893.138	113.515	-4.410
		2020	-954.115	-4.893.138	-80,51
12.	PP London Sumatra Indonesia Tbk	2016	592.769	623.309	-4,89
		2017	65.837.730	592.769	11.006
		2018	-111.498.768	65.837.730	-269,36
		2019	252.630	-111.498.768	-100,22
		2020	695.490	252.630	175,29

Lampiran 5 Hasil Output SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	60	4.76	680.86	66.6417	86.80504
NPM	60	-284.03	835.23	-.1260	123.02574
WCTA	60	-157.98	43.78	-3.3110	32.59310
Y	60	-4410.00	11006.00	197.2652	1838.51140
Valid N (listwise)	60				

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	WCTA, DAR, NPM ^b		Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.789 ^a	.622	.597	478.19145	1.769

a. Predictors: (Constant), WCTA, DAR, NPM

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17315575.684	3	5771858.561	25.241	.000 ^b
	Residual	10518685.072	46	228667.067		
	Total	27834260.756	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), WCTA, DAR, NPM

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics			
	B	Std. Error				Tolerance	VIF		
1	(Constant)	245.415	189.223						
	DAR	-7.308	3.431	-.200	-2.130	.039	.932	1.073	
	NPM	-13.813	1.592	-.848	-8.677	.000	.861	1.161	
	WCTA	10.811	5.836	.177	1.853	.070	.900	1.111	

a. Dependent Variable: Y

Coefficient Correlations^a

Model		WCTA	DAR	NPM	
1	Correlations	WCTA	1.000	.072	-.285
		DAR	.072	1.000	.220
		NPM	-.285	.220	1.000
	Covariances	WCTA	34.060	1.441	-2.643
		DAR	1.441	11.773	1.200
		NPM	-2.643	1.200	2.534

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

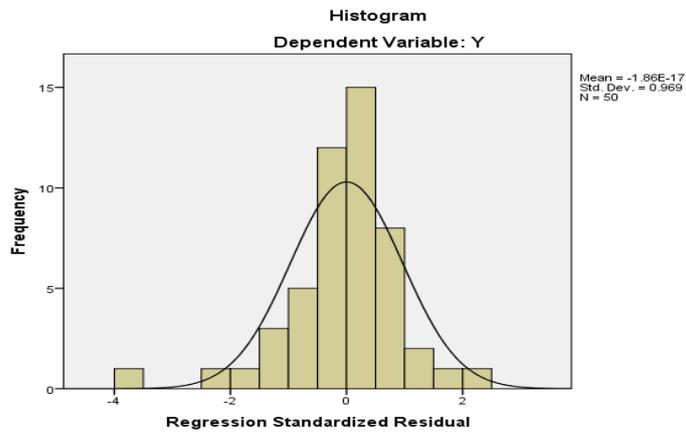
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	DAR	NPM	WCTA
1	1	2.142	1.000	.03	.03	.01	.04
	2	1.222	1.324	.00	.00	.41	.25
	3	.570	1.938	.01	.02	.55	.68
	4	.067	5.662	.96	.96	.03	.03

a. Dependent Variable: Y

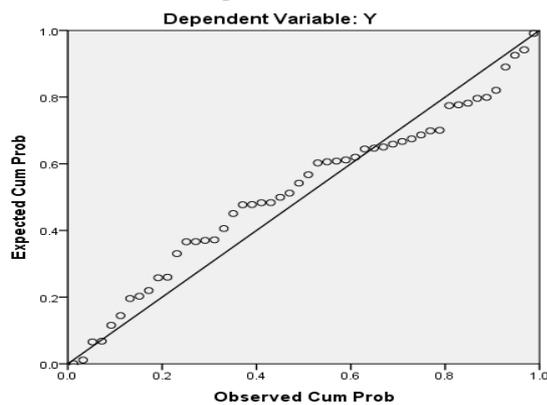
ResidualsStatistics^a

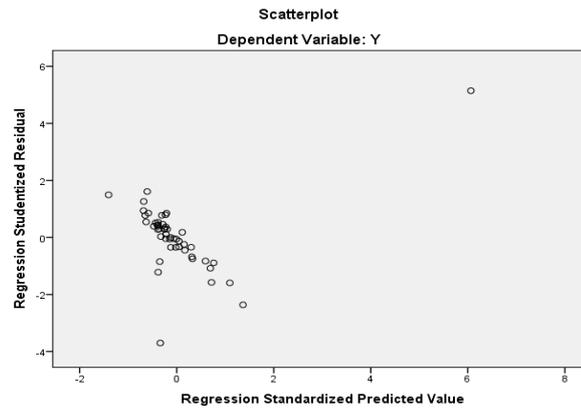
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
PredictedValue	-809.0060	3631.1643	26.3486	594.45698	50
Std. PredictedValue	-1.405	6.064	.000	1.000	50
Standard Error of Predicted Value	72.118	424.502	122.520	57.872	50
Adjusted Predicted Value	-858.3433	922.0880	-50.6665	323.51004	50
Residual	-1677.16882	1132.83557	.00000	463.32175	50
Std. Residual	-3.507	2.369	.000	.969	50
Stud. Residual	-3.704	5.146	.048	1.198	50
Deleted Residual	-1870.13110	5344.92041	77.01512	894.50884	50
Stud. Deleted Residual	-4.373	7.813	.085	1.504	50
Mahal. Distance	.135	37.635	2.940	5.540	50
Cook's Distance	.000	24.614	.512	3.479	50
Centered Leverage Value	.003	.768	.060	.113	50

a. Dependent Variable: Y



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	463.32174814
	Absolute	.122
Most Extreme Differences	Positive	.094
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.862
Asymp. Sig. (2-tailed)		.448

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.